



Analisis Nilai Moral dalam Novel Nilai Catatan Juang Karya Fiersa Besari melalui Pendekatan Mimetik

Ginasti Mareta Rahayu^{a,1*}, Reva Lina Alya Putri^b, Erlina Widya Rahma^c

^a Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹ 202134004@std.umk.ac.id

*Koresponden

^b Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

² 202134005@std.umk.ac.id

^c Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

³ 202134003@std.umk.ac.id

Article info

ABSTRACT

Article history:

Received: 2023-02-03

Revised : 2023-04-19

Accepted: 2023-08-14

Literature is a medium that can be used by the author in expressing his thoughts that are imaginative, aesthetic and pleasing to the reader. A literary work is born from the author's observations about the life around him along with the many values contained in it. This study aims to describe moral values in literary works, especially novels that use a mimetic approach. Data collection techniques using the method of reading, taking notes, and documentation from the bibliography. From this research, the writer produces data that shows the moral values contained in the novel Notes Juang by Fiersa Besari. The moral values contained include the moral value of the relationship between humans and God, humans and humans and the relationship between humans and the life around them.

Keywords: Literary Works, Moral Values, Novel

Karya sastra merupakan media yang bisa digunakan pengarang dalam mengungkapkan pikiran-pikirannya yang bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembacanya. Sebuah karya sastra terlahir dari pengamatan penulis mengenai kehidupan disekitarnya beserta dengan banyak nilai yang terkandung didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai moral dalam karya sastra khususnya novel yang menggunakan pendekatan secara mimetik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode membaca, mencatat, dan dokumentasi dari daftar pustaka. Dari penelitian ini penulis menghasilkan data yang menunjukkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. Nilai moral yang terkandung meliputi nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan kehidupan disekitarnya.

Kata Kunci: Karya Sastra, Nilai Moral, Novel

Copyright © 2022 Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muria

Kudus

All rights reserved.



PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Badrun (1983) menyatakan bahwa kesusastraan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan simbol-simbol lain sebagai alat untuk menciptakan sesuatu yang bersifat imajinatif. Selain itu karya sastra juga mempunyai tujuan estetika. Menurut Faruk (2012) dunia yang diciptakan sastrawan dalam sebuah karya sastra merupakan tiruan atau implementasi dari dunia nyata. Karya sastra juga dapat menggambarkan objek serta tindakan yang ada di dalam dunia nyata.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, salah satunya adalah nilai moral. Sri Murtini (2017) dalam penelitiannya mengenai analisis moral novel *Bulan Jingga Dalam Kepala* menyatakan bahwa nilai moral saling berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan lingkungan benar adanya.

Menurut Faturrohman (2013) karya sastra merupakan bagian dari salah satu kesenian yang mengimplementasikan kehidupan sekitarnya, adapun empat faktor dalam karya sastra yang harus diperhatikan yakni penulis, karya sastra, pembaca dan alam. Menurut Irfai Fathurrohman (Refleksi Edukatika 2013) Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang memuat unsur-unsur budaya yang melekat pada setiap pembentukan karya sastra. Sebuah novel tercipta berdasarkan hasil kreasi atas budaya yang muncul disekitar lingkungan dunia pengarang.

Pada hakikatnya karya sastra tercipta untuk memberikan hiburan dan kesenangan bagi kita para penikmat sastra. Selain itu karya sastra juga dijadikan sebagai sarana penanam nilai moral bagi para penikmatnya. Keberadaan nilai moral dalam sebuah karya sastra diharapkan mampu memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmat sastra sehingga mereka mampu menyikapi masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial. Endeswara (2011) menjabarkan fungsi sosial dari karya sastra adalah sebagai berikut; (a) digunakan sebagai pembaharuan suata kehidupan (b) sebagai penghibur hati belaka bagi para penikmat sastra (c) sebagai suatu pengajaran dalam hidup.

Nilai moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan dalam sebuah karya sastra. Hal ini sejalan dengan Chaplin (2006) dalam kamus psikologinya menyatakan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Nilai moral yang disampaikan dalam karya sastra pada hakikatnya adalah nilai yang ingin pengarang sampaikan kepada para pembacanya. Seorang pengarang mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut guna mendidik setiap pembacanya dalam seluruh aspek kehidupan atau persoalan hidup agar setiap pembaca mampu mengatur tingkah lakunya sebagai makhluk



Tuhan yang baik. Banyak sekali cara yang pengarang gunakan dalam menyampaikan nilai-nilai yang ingin ia sampaikan. Hal ini tergantung pada bagaimana cara pengarang mengimplementasikan nilai-nilai tersebut ke dalam sebuah karya sastra dan mencakup semua persoalan tentang hidup mulai dari persoalan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya, serta persoalan manusia dengan alam semesta.

Bangsa kita bangsa Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi nilai moral dan budi pekerti luhur sebagai asas dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Dalam dunia masyarakat, masyarakat Indonesia dikenal oleh dunia sebagai masyarakat yang ramah, sopan dan santun dalam berperilaku. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan laju perkembangan zaman serta pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Secara tidak langsung ikut mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Seperti yang bisa kita lihat dewasa ini, perilaku masyarakat Indonesia kian memprihatinkan. Banyak sekali pribadi yang mulai mengesampingkan nilai moral dan tata kramanya dalam hidup bermasyarakat. Selain itu merosotnya moral bangsa ini juga dipengaruhi oleh sajian hiburan dan tontonan serta arus globalisasi yang tidak disaring oleh para segenerasi muda. Banyak sekali sajian hiburan mulai dari yang bisa kita temukan diinternet maupun tidak, bertentangan dengan moral dan adat istiadat bangsa Indonesia.

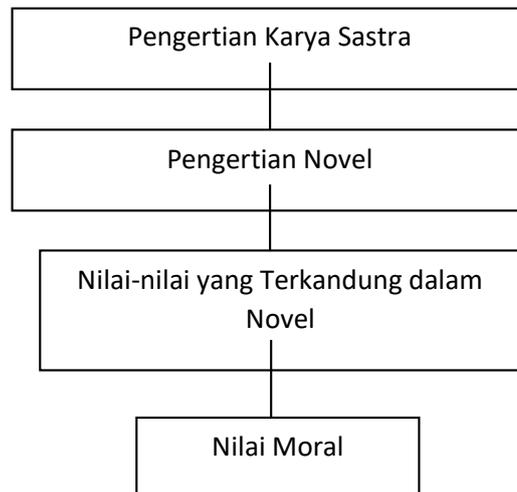
Dalam hal ini karya sastra sedikit banyak juga menjadi bagian dari sajian hiburan yang masih diminati oleh masyarakat, contohnya seperti novel yang banyak digemari oleh para kaula muda. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Dalam bukunya yang berjudul *Tifa Penyair dan Daerahnya* H. B. Jassin menjelaskan bahwa novel merupakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Kisah didalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seorang atau berbagai tokoh. Didalam penelitian karya sastra perlu adanya analisis struktural yang merupakan salah satu bentuk kajian kesusastraan yang memfokuskan kedalam hubungan antar unsur pembangun karya sastra. Struktur yang dapat membentuk karya sastra yaitu fakta cerita, tokoh, alur, latar, tema, sarana cerita, judul, sudut pandang. Adapun unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur yang ada dalam karya sastra itu sendiri dan dapat membangun dengan unsur-unsur yang secara faktual dapat di jumpai jika pembaca membacanya dengan teliti. Unsur intrinsik sendiri adalah unsur yang dapat membangun sebuah cerita. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada di luar dari karya sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi dengan cerita sastra, tetapi unsur ekstrinsik ini tidak ikut serta di dalamnya.

Menurut Abrams (dalam Siswanto, 2008:188) pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas. Pendekatan mimetik memandang karya sastra sebagai tiruan atau pembayangan dunia kehidupan nyata sebagaimana dikemukakan pertama kali oleh filsuf Plato dan Aristoteles. Pendekatan mimetik dirasa cocok dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini peneliti



menggunakan novel sebagai data utamanya. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa dan menceritakan kehidupan kita sehari-hari sesuai dengan realitas yang ada. Penelitian dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari Melalui Pendekatan Mimetik” dibuat dengan tujuan menganalisis nilai moral yang terkandung dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari, yang mempunyai banyak relevansi dalam kehidupan sehari-hari bagi para generasi muda. Novel ini juga menampilkan persoalan hidup mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pengarang novel menyampaikan nilai moral yang terkandung dalam novel melalui berbagai cara seperti aktivitas tokoh yang disampaikan melalui dialog, tingkah laku dan pikiran tokoh dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam sebuah alur yang sangat apik. Maka dengan berbagai alasan yang penulis jelaskan, penulis memilih untuk menganalisis novel Catatan Juang karya Fiersa Besari dari segi nilai moral melalui pendekatan mimetik yang dirasa membantu penulis dalam menganalisis novel tersebut.



Mursal Esten (1978) berpendapat bahwa sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Terry Eagleton (2010) mengemukakan bahwa sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangpendekan dan diputarbalikan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa. Menurut Ahmad Badrun (1983), kesusastraan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan simbol-simbol lain sebagai alat untuk menciptakan sesuatu yang bersifat imajinatif. Sumarjo dan Sumaini menjelaskan karya sastra merupakan segala isi kehidupan yang di dalamnya berisi tentang sebuah inspirasi dan keindahan. Menurut Aristoteles karya sastra adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan melalui ilmu pengetahuan, agaman, dan filsafat. Menurut Plato sastra merupakan sebuah bentuk tiruan yang berasal dari kenyataan atau juga



bisa berasal dari ide sendiri. Menurut Semi sastra adalah karya seni kreatif yang berasal dari suatu bentuk dan hasil yang di adaptasi melalui kehidupan dan manusia.

Sastra populer adalah bentuk jejak yang dapat diputar kembali mengenai kehidupan-kehidupan agar pembaca kembali mengenal pengalaman yang diceritakan oleh orang lain sehingga ia merasa terhibur. Novel populer adalah karya sastra yang lebih mudah dipahami dan dinikmati karena berisi tentang penyampaian cerita semata. Dalam novel populer yang mungkin menarik perhatian banyak orang yaitu mengenai masalah yang diangkat dalam cerita tersebut, contohnya masalah asmara dan keluarga. Dengan adanya konflik tersebut pembaca yang mungkin lebih di dominasi anak muda akan merasa relate dengan keadaan disekitarnya. Unsur cerita dalam sebuah novel juga berpengaruh terutama novel yang menjadi populer. Populernya sebuah novel tak terlepas dari unsur cerita seperti plot, tema, karakter, latar, dan lain-lain dalam novel. Novel merupakan karya sastra fiksi yang biasanya ditulis yang berasal dari kehidupan nyata ataupun ide penulis semata. Pengertian novel menurut A. Teeuw merupakan sebuah jenis karya sastra yang berjenis ragam prosa berdasarkan sebuah cerita yang panjangnya lebih dari 40.000 kata dan juga lebih kompleks dari sebuah cerpen.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2019:19) novel dibagi menjadi 3 kategori yaitu novel serius, novel populer, dan novel teenlit. Novel dapat dianggap serius oleh seseorang bisa berasal dari penulis yang sebelumnya telah memiliki karya sastra yang dinilai masyarakat sebagai karya sastra yang bernilai tinggi. Novel populer adalah sebuah karya sastra yang memiliki banyak peminat atau pembaca sehingga menjadi populer di kalangan remaja yang sangat suka membaca novel terutama novel romance.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2019:25) Novel teenlit muncul pada awal abad ke-21 karena munculnya novel-novel teenlit (juga sering ditulis: TeenLit). Adapun persamaan antara novel populer dan novel teenlit yaitu sama-sama populer di masyarakat terutama kalangan remaja atau anak muda. Istilah “teenlit” berasal dari kata “teenage” dan “literature”. Kata “teenager” sendiri berasal dari kata “teens”, “age”, dan akhiran “age” yang pada akhirnya merujuk pada anak yang usianya masih belasan tahun. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:11-12) *Novella* secara harfiah memiliki arti sebagai barang baru dan diartikan lagi sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. Dalam novel tokoh antagonis dan protagonis selalu menjadi bagian dalam cerita. Kehadirannya memberikan warna tersendiri, terutama tokoh antagonis yang kemunculannya memberikan konflik dalam cerita sehingga memberikan rasa penasaran bagi pembaca. Dan dalam Setiap cerita selalu berkaitan satu sama lain. Novel sebagai karya yang berbentuk tulisan yang berisi imajinasi dari penulis, bahkan novel juga berisi mengenai masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penulis memberikan sentuhan agar cerita lebih menarik. Dalam cerita sebuah tokoh yang digambarkan biasanya bersifat fiktif, namun nyata. Nyata di sini diartikan sebagai kebenaran yang bisa diterima secara logis bagi pembaca. Novel sebagai hiburan dan juga memberi pengetahuan untuk pembaca.

Bertenz (2007) menuturkan bahwa pengertian kata moral berasal dari bahasa lain *mos* (jamak: *mores*) yang mempunyai makna kebiasaan atau adat. Dalam bahasa lain kata *mores* mempunyai arti yang sama pula. Kata “etika” sama maknanya dengan kata “moral”, karena kedua kata tersebut mempunyai arti yang sama yakni adat kebiasaan. Moral adalah pengetahuan yang erat kaitannya dengan budi pekerti manusia sebagai makhluk yang mempunyai adab. Moral juga mempunyai makna sebagai ajaran benar dan salah perbuatan maupun akhlak



seorang manusia. Menurut Hartoko (1984) nilai moral dapat dibedakan menjadi dua yakni (a) moral murni adalah moral yang ada dalam setiap jiwa pada manusia sebagai suatu panjaran Illahi, murni biasanya juga disebut dengan hati nurani (b) moral terapan merupakan moral yang terdapat pada setiap kehidupan milik manusia yang mengimplementasikan sifat dan tindak tanduk manusia tersebut. Didalam sebuah novel nilai moral murni terdapat pada hakikat tokoh sebagai makhluk Tuhan dan moral terapan terdapat pada hakikat tokoh dimana ia lahir dan tumbuh didalam sebuah kehidupan sosial yang pastinya ada moral yang ikut berkembang bersamanya.

METODE

Jenis metode penelitian yang di pilih merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena jenis penelitian merupakan strategi melaksanakan penelitian. Demikian pula halnya dalam penelitian ini membutuhkan jenis penelitian yang tepat sehingga mendukung terciptanya tujuan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan mimetik.

Endaswara (2004) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengesampingkan data mengenai angka-angka, tetapi lebih dititik beratkan pada penghayatan terhadap interaksi tiap konsep yang dikaji secara empiris. Perlu diketahui dalam penelitian ini lebih condong kepada tema kesusastraan yang sangat cocok jika dalam penkajiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra berupa memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Abrams (1981) pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas. Pendekatan ini beratkan pada kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra.

Sumber data yang ada dalam penelitian ini merupakan data tertulis yaitu novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. Adapun batasan atau lingkup yang akan diteliti adalah nilai-nilai moral yang terkandung didalam novel. Dalam pengumpulan data tersebut penulis menggunakan (a)teknik baca, yakni suatu proses yang dilakukan dan digunakan olehseorang pembaca dalam memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau alat berupa bahasa; (b)teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data yang didapat melalui teknik baca.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan (a)membaca keseluruhan isi novel dan berulang-ulang; (b)menganalisis bagian-bagian dalam alur kisah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian; (c)menjabarkan setiap data yang sudah didapat dan menjelaskan apakah ada relevansinya dalam kehidupan sehari-hari; (d)menyeleksi lalu menyajikan data yang telah ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil dan pembahasan penelitian ini merupakan analisis yang menggambarkan temuan utama dari penelitian Analisis Nilai Moral dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari Melalui Pendekatan Mimetik yang telah penulis susun menggunakan tabel. Pendekatan mimetik merupakan pendekatan kajian sastra yang lebih menitik beratkan kajiannya dengan hubungan karya sastra dengan realita yang berada di luar karya sastra. Pendekatan mimetik menurut Abrahams (1981:89) adalah pendekatan yang memandang sebuah karya sastra sebagai imitasi dan realitas. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari:

Dalam kutipan novel Catatan Juang *“Sementara itu ingar-bingar obrolan segerombolan ibu-ibu yang membicarakan gosip terkini, juga sepasang anak remaja yang memadu asmara.....”* [halaman 2] mengandung nilai moral manusia dengan menurut teori Hartini (dalam Setiowati 2013:10) mengatakan bahwa manusia diharapkan saling mengenal satu sama lain, sehingga terjalin hubungan yang baik dalam hidupnya saling membantu satu sama lain karena dalam kenyataan tidak ada orang yang bisa hidup sendirian di hidup ini.

“Setelah kebingungan untuk sesaat, Suar memutuskan membuka kembali halaman pertama buku tersebut,berharap mendapatkan petunjuk dari tulisan di dalamnya.” [halaman 7] Nilai moral yang dapat diambil adalah kita seharusnya tidak membuka barang apapun milik orang lain tanpa seizin orang itu.

“Karena buku yang kami bawa kurang banyak, kami berkeliling desa lain untuk mencari buku bekas.” [halaman 13] Nilai moral yang dapat di ambil adalah banyak nya buku yang diperoleh ternyata membuat penulis merasa senang sekaligus sedih, karena minimnya anak-anak yang membaca buku namun di sisi lain masih banyak buku yang dapat di baca oleh anak lainnya yang lebih membutuhkan. mengumpulkan barang yang tidak berguna tapi bukan berarti menurut orang lain tidak berarti.

“Namun, semakin lama, ada yang membuatku kurang sreg. Ia tidak memberikan kesempatan bagi kamu untuk turut berbicara. Ia terus mempresentasikan dirinya. Sekalinya salah seorang dari kami ngomong, belum beres sudah dipotong.” [halaman 18] Nilai moral yang dapat di ambil adalah alangkah baiknya jika kita bisa memberikan seseorang untuk berbicara tanpa memotong pembicaraan orang tersebut. Sehingga kita merasa sama-sama menghargai satu sama lain.

“Contohnya beberapa waktu yang lalu, ada seorang kawan membagi nomor teleponku kepada orang lain tanpa izin. Mungkin baginya itu hal sepele. Namun bagiku itu pelanggaran privasi.” [halaman 25] Nilai moral yang dapat diambil adalah kita harus memiliki etika yang baik, apalagi jika itu menyangkaut privasi orang lain.

“Saat keluarga besarku berkumpul, yanag terlihat seperti pengangguran ya, cuma aku. Kalua kujelaskan aku seorang penulis, malah ditanya, kapan bukuku dijadikan film?” [halaman 29] Nilai moral yang dapat diambil adalah keluarga sudah seharusnya mendukung



apapun pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh anggota keluarga mereka, sehingga ia merasa bahwa orang disekelilingnya mendukung penuh pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan.

“Diam terus, kayak pohon. Pantas Ricky milih balikan sama gue. Kalau di ranjang juga, palingan lo Cuma bisa diam. Kayak pohon.” [halaman 31] Kutipan kalimat yang diucapkan oleh tokoh menjelaskan bahwa nilai moral pada zaman sekarang ini sudah menurun dan hampir hilang.

“Perang kembali terjadi di Timur engah, atas alasan yang kurang masuk akal.” [halaman 35] Kutipan kalimat tersebut menjelaskan bahwa terjadinya pelanggaran nilai-nilai moral yang ada karena dalam peperangan hanya kan membawa kesengsaraan bagi umat manusia.

“Gadis selalu mengingat apa kata ibunya, tentang bahayanya dua anak manusia yang sedang dilanda asmara menginap satu ruangan- entah dikamar maupun ditenda” [halaman 37] mengandung nilai moral Dalam kutipan tersebut ibu Suar selalu menanamkan nilai-nilai moral pada Suar sebagai asas hidupnya dalam bermasyarakat.

“Sudah menjadi kewajiban suar sebagai anak pertama untuk menyokong kehidupan ekonomi keluarga.” [halaman 50] Kutipan tersebut menyiratkan jati diri Suar teguh akan nilai-nilai pada kehidupan.

“Kita dicuci otak agar menghamba pada uang, tapi tidak melihat gambaran besarnya bahwa uang hanyalah alat, bukan tujuan.” [halaman 54] Dewasa ini kita sering melihat terjadinya penurunan moral yang dikarena oleh uang, contohnya seperti korupsi yang dilakukan oleh para pejabat negara.

“Dengan kemudahan bertelekomunikasi, bukan berarti kita bisa menuntut orang lain untuk terus di deoan ponsel dan membalas pesan-pesan kita sesegera mungkin. Kecuali, sekali lagi, emmang sedang dalam keadaan mendesak.” (hlm 102). Memiliki nilai moral yaitu sebagai berikut dengan teknologi yang canggih saat ini tentunya memudahkan kita untuk berkomunikasi, namun tak semua yang menggunakan kemudahan teknologi dapat memanfaatkannya dengan baik. Sehingga masih perlu adanya sosialisasi akan hal tersebut.

“Ia kembali ke Jakarta untuk bekerja, dan berharap gajinya yang pas-pasan bisa membantu ekonomi keluarganya di desa.” (hlm 105). Dalam kutipan paragraph tersebut Suar begitu menyanyangi keluarganya sehingga ia sangat berjuang untuk kebahagiaan keluarganya. Yang perlu di tiru adalah ke ikhlisan Suar untuk bekerja tanpa kenal lalah demi keluarga, tanpa pamrih atau merasa terbebani.

“Suar tidak didiki ayahnya untuk sekedar patuh apa kata orang tua. Ia selalu diberanikan untuk bertanya ini dan itu.” (hlm 108). Dalam kutipan paragraph dalam novel



KALA

Jurnal Ilmiah Sastra
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kala/index>
Vol. 1, No. 1, Februari 2023, 38-50

Kala: Jurnal Sastra, Vol. 1 No. 1, Februari 2023: 1-12

Penulis Pertama et. al (Judul Singkat Artikel...)

berarti bahwa pentingnya parenting yang baik terhadap anak sangat berpengaruh untuk kehidupan sang anak kelak. Ia akan memahami atau belajar dari apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

“Lebih baik Suar gagal saat mencoba, Bu, daripada selamanya bertanya-tanya,” Suar menjawab mantap. (hlm 111). Dalam kutipan tersebut berarti bahwa Suar memiliki keinginan yang sangat ingin ia wujudkan. Keyakinannya untuk mencoba walaupun hasilnya nanti ia sendiri tidak tahu. Yang terpenting adalah kita berani mencoba sesuatu yang baru dengan niat dan usaha.

“*Aku akan menolong lewat karya, ia membulatkan tekadnya lagi. Kali ini, ia takkan mundur.*” (hlm 124) dalam kutipan tersebut penulis memiliki pembahasan sebagai berikut: adanya sebuah problematika yang terjadi di kampung halamannya, membuat Suar ingin membantu permasalahan tersebut yang tertutup rapat di desanya. Suar adalah seorang anak yang berani dan tak mudah putus asa.

“*Kita merasa paling benar dan yang lain salah; merasa paling suci dan yang lain penuh dosa.*” (hlm 129). Kutipan paragraph tersebut berarti ketika seseorang menganggap orang lain selalu salah atau tidak baik adalah sesuatu yang tidak baik dan tidak perlu dicontoh. Kita sudah seharusnya menyikapi sesuatu dengan cermat dan tidak mementingkan ego sendiri.

“*Lewat filmnya. Suar bertekad untuk menjadi salah satu orang yang mewariskan kebaikan*” (hlm 141) dalam kutipan paragraph tersebut berarti bahwa menyebarkan kebaikan melalui karya adalah hal yang dilakukan Suar. Kebaikan yang ia sebarkan melalui karya film nya dapat dijadikan contoh bahwa kita dapat menebarkan kebaikan melalui cara apapun.

“*Jangan menyerah, teman-teman. Entah kembali berkarya Bersama attau masing-masing, perjalanan kita masih panjang. Kita akan menemukan cara untuk memperkenalkan karya kita pada dunia.*” (hlm 163-164). Motivasi yang disebarkan adalah hal positif yang perlu ditiru. Tak semua orang dapat memberikan motivasi.

“*Kata Bapak, “berbagi itu tidak Cuma pada manusia. Memberi makan hewan pun menuai pahala”.*” [halaman 206] Nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut adalah manusia dengan hewan. Kita sebagai manusia yang mempunyai akal pasti tau bahwa berbagi terhadap sesama ataupun hewan itu sangat perlu. Menurut teori

“*Yang paling penting adalah: di kenang sebagai seseorang yang berguna setelah meninggal nanti.*” [halaman 219] Nilai moralnya manusia dengan diri sendiri yang dapat di ambil pada kutipan tersebut adalah Ketika kita masih hidup jangan hanya bermalas-malasan saja, berkarya untuk mewujudkan impian kita walau nantinya hasil dari usaha kita kurang maksimal.

“*Pahlawan ada bukan Cuma untuk dikenang, tapi untuk dikaji.*” [halaman 231] Nilai moral yang ada pada kutipan tersebut adalah manusia dengan manusia. Kita sebagai warga



negara yang sudah merdeka patutlah untuk selalu mengenang pahlawan, di negara merdeka pasti sebelum Berjaya pasti ada masa dimana negara itu di jajah oleh orang asing dan pasti ada pejuang untuk membebaskan negara tersebut dari penjajahan. Oleh karena itu kita harus selalu mengenang dan juga selalu belajar untuk lebih baik lagi menjaga negara.

“Sebut saja angka yang kamu mau. Uang bukan masalah. Setiap orang punya harga.” Damar Septian seolah tidak mendengar kata-kata Saur. [halaman 226] Nilai moral manusia dengan manusia yang dapat kita ambil pada kutipan tersebut adalah tidak menghargai antar sesame. Saling menghargai dengan seseorang itu perlu, tidak semua hal dapat di nilai dengan nominal materi.

“Pahlawan ada bukan Cuma untuk dikenang, tapi untuk dikaji.” [halaman 231] Nilai moral yang ada pada kutipan tersebut adalah manusia dengan manusia. Kita sebagai warga negara yang sudah merdeka patutlah untuk selalu mengenang pahlawan, di negara merdeka pasti sebelum Berjaya pasti ada masa dimana negara itu di jajah oleh orang asing dan pasti ada pejuang untuk membebaskan negara tersebut dari penjajahan. Oleh karena itu kita harus selalu mengenang dan juga selalu belajar untuk lebih baik lagi menjaga negara.

“Suar merasa berdosa, karena telah membanding-bandingkan dua orang yang hadir dalam hidupnya dengan cara teristimewa.” [halaman 245] Nilai moral yang ada pada kutipan tersebut adalah manusia dengan manusia. Jika seseorang memperlakukan kamu dengan baik atau kurang baik janganlah kamu membandingkannya dengan orang lain karena nantinya kamu sendiri yang akan menyesali sendiri.

“Bapak marah saat Suar tiba di depan kamarnya. Untuk apa meninggalkan kesibukan hanya untuk melongok dirinya yang baik-baik saja?” [halaman 261] Nilai moral yang terdapat pada kutipan tersebut adalah anak dengan bapak. Seorang anak berbakti kepada orang tuanya akan khawatir jika orang tuanya kenapa-napa, tetapi orang tua tak akan membiarkan anak kesayangannya mengkhawatirkan dan membuat anak sedih.

“Bapaklah yang selalu percayabawa ia akan menjadi seseorang yang membagikan kebahagiaan untuk orang lain.” [halaman 263] Nilai moral yang terdapat pada kutipan tersebut adalah manusia dengan manusia. Tetaplah berusaha terlihat bahagia walau sebenarnya menahan sejuta air mata, yakin akan suatu hal walau orang lain meragukannya itu tak apa dan tak akan rugi.

“Berkarya, ya, berkarya saja. Tidak perlu memikirkan ingin dibilang keren, atau takut dibilang ketinggalan zaman.” [halaman 265] Nilai moral yang terkandung pada kutipan tersebut adalah manusia dengan sesame. Jika ingin berkarya dan hati sudah yakin akan hal yang akan di jalani itu maka lakukanlah tanpa adanya keraguan, hiraukan tentang hal yang menghalangi jalanmu. Niat tujuan untuk melakukan suatu hal itu harus baik jika niat dan tujuan itu buruk maka nantu ujungnya buruk juga.



“Saur mangakui, segala yang telah dirinya lalui, serta keberaniaannya, tercipta karena tulisan-tulisan dalam buku itu.” [halaman 270] Nilai moral yang terdapat pada kutipan tersebut adalah menghargai barang. Ketika kita mempunyai barang yang begitu berarti jagalah dan rawat barang itu dengan sepenuh hati.

“Suar akan memeluknya sekuat ia bisa, mengatakan pada sang bunda bahwa semuanya akan baik-baik saja.” [halaman 275] Nilai moral yang terkandung di dalam kutipan tersebut adalah anak dan ibu. Terlihat tegar dalam menghadapi musibah adalah hal yang perlu di lakukan supaya orang di sekitar kita tidak begitu larut dalam kesedihan.

“*Ita memberi anak-anak jalaan itu semangat, memberanikan mereka agar Kembali bersekolah demi masa depan yang lebih baik.*” [halaman 286] Nilai moral yang dapat di ambil pada kutipan tersebut adalah manusia dengan sesame. Memberi motifasi untuk berni berubah menjadi lebih baik kedepannya kepada orang lain yang mempunyai harapan walau harapan itu sedikit tapi dapat di bangun oleh semangat dari motifasi yang di dapatkan.

“*Itu karena, orang yang sukses itu bukan yang hebat Ar. Tapi, yang enggak kenal menyerah. Orang yang enggak jago tapi mencoba terus, pasti akan lebih berhasil dari orang yang jago tapi enggak mau mencoba,*” ujar Eli [halaman 288] Nilai moral yang dapat di ambil dari kutipan tersebut adalah manusia dengan diri sendiri yaitu gigih. Seseorang akan berhasil jika orang itu mau berusaha dan mau belajar, walau gagal tapi tak kenal menyerah untuk berhasil.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah pada novel Catatan Juang karya Fiersa Besari mengandung banyak sekali nilai-nilai didalamnya. Mulai dari nilai moral, kemanusiaan, asusila dan lainnya. Kita sebagai pembaca dan penikmat novel diharapkan bisa mengambil semua nilai baik yang ada didalam novel. Lalu mulai menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Penyampaian nilai-nilai moral dalam novel disampaikan melalui aktivitas tokoh yang dituangkan ole penulis melalui dialog, tingkah laku dan pikiran tokoh dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Novel Catatan Juang karya Fiersa Besari secara garis besar menggambarkan bagaimana kehidupan keras di Ibu Kota yang dialami oleh tokoh, dalam gempuran kerasnya hidup tokoh Suar selalu yakin pada dirinya sendiri bahwa ia akan melewati semua ini. Novel ini juga sangat relevan bagi kita semua, karena dalam novel ini mengambil permasalahan dan konflik yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA



- Afriadi, D. (2019). Teater Bangsawan Muda, Formula Pertunjukan Drama Melayu Bangsawan Masa Kini. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(2), 115-126.
- PT. Dunia Pustaka Jaya. 2015. *Sastra dan Karya Sastra*. Cetakan Kelima, Bandung : Pustaka Jaya.
- Arifin (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi*. Vol.1, No.1.
- Murtini, Maryati (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M. Fadroel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Vol.1, No.1.
- Harziko, Iye (2019). Nilai-nilai Moral dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti. *Jurnal Telaga Bahasa*. Vol.7, No.2.
- Irmaniati. Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Puisi “Bersatulah Pelacur-pelacur Kota Jakarta”. *Jurnal Omona : Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokro Aminoto Palopo*. Vol.2, No.3.
- Ayuningtyas (2019). Relasi kuasa dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi : kajian Teori Michel Foucault. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, Vol.1, No.1.
- Rahayu. Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hartati, M., & Wulan, A. P. (2016). Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 138-151.
- Hartani, A., & Fathurohman, I. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media CD Cerita pada Siswa Kelas V SD 1 Mejobo Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 17-38.
- Hardiyanti, D. A., Farkhiyah, F., & Fathurohman, I. (2019, August). Pengembangan Media Komik Strip Berbasis Keunggulan Lokal Pada Materi Gaya Dan Cerita Fiksi Di Kelas Iv Muatan Bahasa Indonesia Dan Ilmu Pengetahuan Alam. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 397-407).
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1179-1186.
- Sofia, E. M., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Peningkatkan Keterampilan Menulis Pendapat Pribadi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 249-262.
- Pratiwi, DR, & Al-Ma'ruf, AI (2013). *Novel Gaya Kata Dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari: Kajian Stilistika Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA* (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fuadduddin, F. (2014). *Studi metodologi pembelajaran nilai-nilai akhlak karya Hadratussyaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari Jombang* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ahsin, MN, Ristiyani, R., & Lusianti, D. (2019). Pembuatan Alat Bantu Terapi Wicara Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.
- Kanzunudin, M. (2017). Menggali Nilai dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-17.



- Kanzunnudin, M. (2012, June). Peran sastra dalam pendidikan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan untuk Kejayaan Bangsa* (pp. 195-204).
- Hidayatullah, A., & Kanzunnudin, M. (2020). ANALISIS STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI PADA FOLKLOR NAWANGSIH UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 148-167.
- Yuliani, I., Kanzunnudin, M., & Rahayu, R. (2018). Penerapan Model Creative Problem Solving Berbantuan Media Bongkar Pasang untuk Peningkatan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 29-36.